

**LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE ALTMAN Z-SCORE DALAM MEMPREDIKSI  
KEBANGKRUTAN**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**YULI RATNA SARI**

**NIM : 2012310663**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Yuli Ratna Sari

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Juli 1994

N.I.M : 2012310663

Jurusan : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata 1

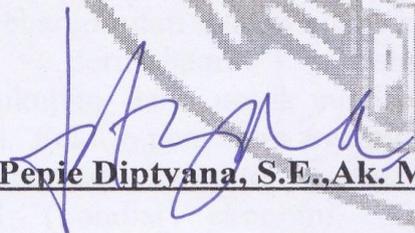
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

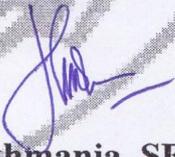
Judul : Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode  
Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan

Disetujui dan diterima baik oleh :

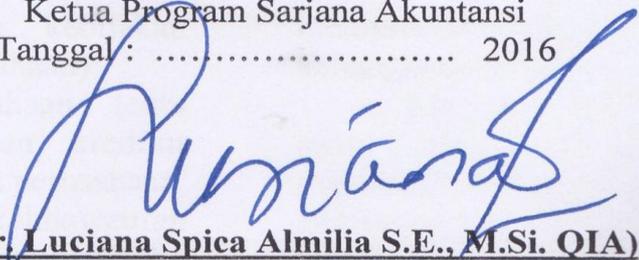
Dosen Pembimbing,  
Tanggal : ..... 2016

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : ..... 2016

  
(Pepie Diptyana, S.E., Ak. Msi.)

  
(Nur'aini Rokhmania, SE., Ak., M.Ak)

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal : ..... 2016

  
(Dr. Luciana Spica Almilialia S.E., M.Si. OIA)

# LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN

**Yuli Ratna Sari**  
STIE Perbanas Surabaya  
**Email : [ratnaaays@gmail.com](mailto:ratnaaays@gmail.com)**

## ABSTRACK

*The purpose of this research aims to know the potential bankruptcy predicting of the Manufacturing firms in Indonesia Stock Exchange (IDX) by using Altman Z-score method. Predicted survival of the company is very important for the management and owners of the company to anticipate the possibility of a potential bankruptcy. The method used in this research is purposive sampling with 300 manufacturing firms in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012-2014. The sources of this research is secondary data from the documents include a general overview about the manufacturing firms in Indonesia Stock Exchange (IDX) for three years. This study adopted discriminant analysis and entire financial ratios set by Altman namely working capital/total assets, retained earning/total assets, EBIT/total assets, market value equity/book value total debt, and sales/total assets are influential in predicting the potential company bankruptcy.*

**Keywords:** *Altman's Z-score, bankruptcy, Financial Statement*

## PENDAHULUAN

Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan yang tidak memenuhi hutangnya atau juga kondisi dari awalnya perusahaan dapat beroperasi kemudian mengalami kegagalan dalam mengelola usaha. Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Faktor penyebab kebangkrutan terbagi menjadi 2 faktor yaitu, faktor eksternal (kondisi ekonomi, keadaan politik, dan bencana alam) dan faktor internal (kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, dan budaya perusahaan).

Kebangkrutan perusahaan tentu membuat para investor dan kreditur merasa khawatir akan keadaan perusahaan. Untuk memperkecil rasa kekhawatiran kreditur dan investor, sebenarnya resiko kebangkrutan perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan pada laporan keuangan bermanfaat untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah analisis kebangkrutan metode Altman Z-score.

Metode Altman Z-score adalah suatu alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Z-score pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada pertengahan tahun

1968 di New York City, yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. Edward I. Altman melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengalami kebangkrutan dengan kinerja keuangan yang sehat. Dalam penelitian tersebut, ia menemukan lima rasio yang dapat dipadukan dalam suatu rumusan matematis yang akurat dalam meramalkan potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

Untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan dari metode tersebut maka harus menghitung terlebih dahulu lima jenis rasio. Rasio yang digunakan dari metode Altman Z-score adalah modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva, nilai pasar modal terhadap total hutang, dan penjualan terhadap total aktiva.

Peneliti ingin memprediksi kesehatan keuangan dari beberapa perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 menjadi sampel pada penelitian ini. Agar tidak berfokus pada satu sektor saja maka pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan manufaktur yang mempunyai beragam sektor. Penelitian ini diharapkan dapat memprediksi bagaimana kelangsungan bisnis dari suatu perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun ke depan. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kebangkrutan**

Kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya. (Toto, 2011:332). Hal ini dapat dihindari jika perusahaan lebih cermat dalam mengelola laporan atau menganalisis laporan keuangan.

### **Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan**

Menurut Harnanto (1991:512) faktor penyebab kebangkrutan, adalah:

1. Sistem ekonomi yang berlaku yang menyebabkan kebangkrutan, yaitu :
  - a. Adanya kebebasan dalam berbisnis, dimana terdapat orang-orang yang baru memulai usaha tanpa mempertimbangkan laporan keuangan.
  - b. Adanya persaingan antara pelaku usaha.
2. Faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dapat dihindari dengan tidak mengulangi kesalahan di tahun sebelumnya, diantaranya :
  - a. Nilai kredit yang besar
  - b. Ketidakefisiennya dari pengelolaan manajemen
  - c. Modal berkurang
  - d. Ketidakdisiplinan dan penyalahgunaan jabatan.
  - e. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan-kecurangan
3. Faktor eksternal perusahaan meliputi:
  - a. Kecelakaan/bencana alam yang menimpa perusahaan.
  - b. Ketidakstabilan politik
  - c. Kebijakan pemerintah

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014:2) adalah :“Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2014:3), “laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan

posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik”.

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan atas laporan keuangan dimana terdiri dari beberapa sifat agar mudah dimengerti. Analisis laporan keuangan terdiri dari analisa likuiditas, analisa solvabilitas, analisa rentabilitas, dan analisa aktivitas/*leverage* (Said M. Amril, 2002:4). Hanafi dan Halim (2007), ”Analisis laporan keuangan untuk mengetahui pendapatan yang diterima dan tingkat kesehatan perusahaan”.

### Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score

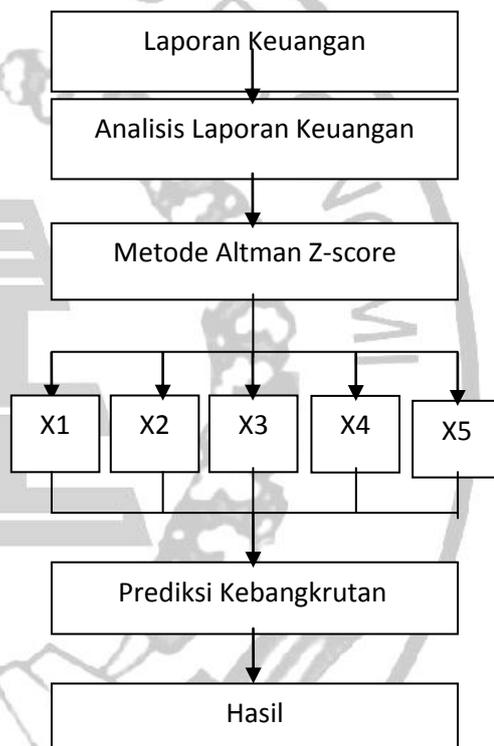
Analisis *Z-Score* Altman merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Metode Altman dikembangkan oleh seorang peneliti kebangsaan Amerika Serikat yang bernama Edward I. Altman pada pertengahan 1960, dengan menggunakan rasio – rasio keuangan (Kurniawanti, 2012:3-4).

Analisis *Z-Score* mempunyai fungsi untuk mengetahui adanya sehat atau tidaknya keuangan perusahaan. Analisis *Z-Score* digunakan dapat digunakan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar nilai Z, maka semakin besar jaminan akan kelangsungan hidup perusahaan dan resiko kegagalan akan semakin berkurang.

Untuk menghitung nilai Z, terlebih dahulu harus menghitung lima jenis rasio keuangan (M. Adnan dan M. Taufiq, 2001) yaitu : Modal kerja terhadap total aktiva (X1), Laba ditahan terhadap total aktiva (X2), Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X3), Nilai pasar modal sendiri terhadap total hutang (X4),

Penjualan terhadap total aktiva (X5). Analisis diskriminan digunakan untuk mengetahui adanya kebangkrutan yang dialami perusahaan dan menentukan harapan di masa mendatang. Analisis *Z-Score* untuk menilai bagaimana perusahaan disaat sekarang dan mendatang. Analisis *Z-Score* merupakan suatu persamaan yang dapat memprediksikan tingkat kebangkrutan atau tingkat kesehatan perusahaan.

**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**



Keterangan:

Metode Altman *Z-score*

X1 = Modal Kerja Bersih / Total Aktiva

X2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

X4 = Nilai Pasar Saham / Nilai Buku Total Hutang

X5 = Penjualan / Total Aktiva

## METODOLOGI PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Kriteria ini diberikan dengan alasan pada perusahaan manufaktur mempunyai beragam sektor yang dapat dianalisis.

Pengambilan sampel dalam metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2012, 2013, dan 2014. (2) Menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

Dari 486 sampel perusahaan selama periode 2012 – 2014, maka diperoleh 300 perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung yang diperoleh dari laporan keuangan dan ringkasan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Berawal mencari daftar perusahaan manufaktur di ICMD. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan, ringkasan laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit yang dilaporkan serta telah di terbitkan dan dapat diunduh di IDX.

### Devinisi Operasional Variabel

#### 1. Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan

operasi dengan baik (Harianto dan Sudomo:2008). Kebangkrutan merupakan skala nominal. Skala nominal sendiri adalah skala yang membedakan dari jenis atau macamnya. Kebangkrutan dapat diukur dengan mengelompokkan perusahaan masuk dalam kategori sehat, *grey* rawan, atau tidak sehat.

#### 2. Metode Altman Z-score

Metode Altman dikembangkan oleh seorang peneliti kebangsaan Amerika Serikat yang bernama Edward I. Altman pada ertengahan 1960, dengan menggunakan rasio – rasio keuangan (Kurniawanti, 2012:3-4). Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan menurut metode ini maka pertama menghitung rasio-rasio yang berpengaruh dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan, berikut adalah rumus-rumus rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

##### 1. Rasio Modal Kerja

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi, dengan membandingkan modal kerja dengan total aktiva. Modal kerja diperoleh dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### 2. Rasio Sisa Laba Ditahan

Dari rasio ini dapat diketahui besarnya modal yang berasal dari pihak intern, untuk membiayai operasi perusahaan. Laba yang ditahan merupakan akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Laba ditahan diperoleh dengan cara mengurangi laba bersih dengan dividen.

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak (EBIT). Rasio ini terlihat sangat penting, sehingga Altman mau memberi nilai terbesar hingga mencapai 3,3.

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Nilai Pasar Saham

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajiban jangka panjang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan nilai pasar ekuitas (saham biasa dan preferen) dengan nilai buku total hutang. Nilai pasar saham dapat diperoleh dengan cara mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar. Sedangkan untuk nilai buku total hutang dapat diperoleh dengan cara mengurangi total asset dengan total hutang.

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}}$$

5. Rasio Penjualan

Rasio ini mampu menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin besar nilai X5 maka efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan semakin terjaga.

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Setelah peneliti mengetahui hasil dari kelima rasio diatas maka dapat dilanjutkan dengan persamaan diskriminan sebagai berikut:

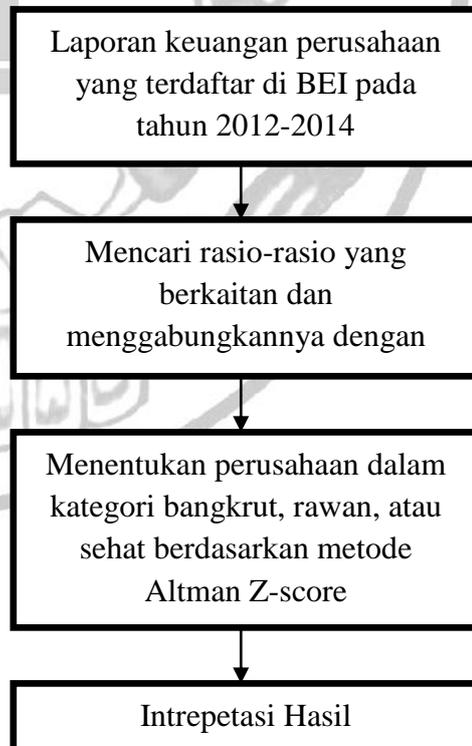
$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Penjelasan:

- Bila  $Z < 1,81$  = perusahaan masuk dalam kategori bangkrut.
- Bila  $1,81 < Z < 2,99$  = perusahaan masuk dalam kategori grey area atau rawan.
- Bila  $Z > 2,9$  = perusahaan masuk dalam kategori sehat/tidak bangkrut.
- Jika suatu perusahaan mempunyai nilai Z dibawah 1,8 maka perusahaan diprediksikan mengalami kebangkrutan.

**Teknik Analisis**

**Gambar 3.7**  
**LANGKAH-LANGKAH TEKNIK**  
**ANALISIS DATA**



Dalam penelitian ini untuk memprediksi kegagalan perusahaan, dimana kegagalan perusahaan dihitung dengan menggunakan formula yang telah ditentukan *Altman Z-score*. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Sumber data berasal dari bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2014 dengan mencari rasio-rasio yang berkaitan dengan metode Altman Z-score.
2. Mengklasifikasi kondisi perusahaan sesuai dengan kategori dari metode Altman Z-score.
3. Mengambil kesimpulan mengenai prediksi kebangkrutan dari hasil analisis data yang ada.

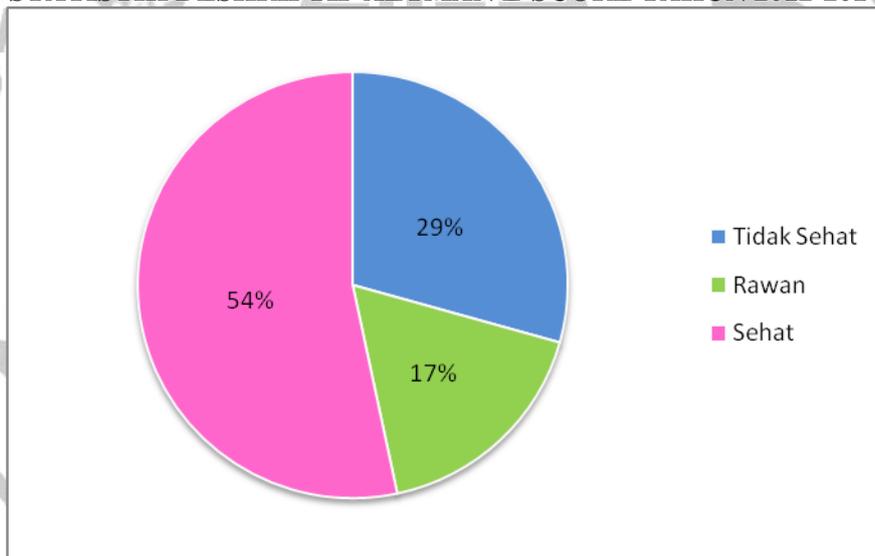
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Berdasarkan Grafik 4.1 perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2014, terdapat 54% perusahaan yang ada pada zona sehat. Untuk perusahaan yang masuk dalam zona rawan sebesar 17% dan perusahaan yang masuk dalam zona tidak sehat sebesar 29%.

Grafik 4.1

STATISTIK DESKRIPTIF ALTMAN Z-SCORE TAHUN 2012-2014



TABEL 4.2

STATISTIK DESKRIPTIF ALTMAN Z-SCORE

Descriptive Statistics

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Z-Score            | 300 | -2.67   | 314.45  | 7.4097 | 24.74125       |
| Valid N (listwise) | 300 |         |         |        |                |

Berdasarkan Tabel 4.2 perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan

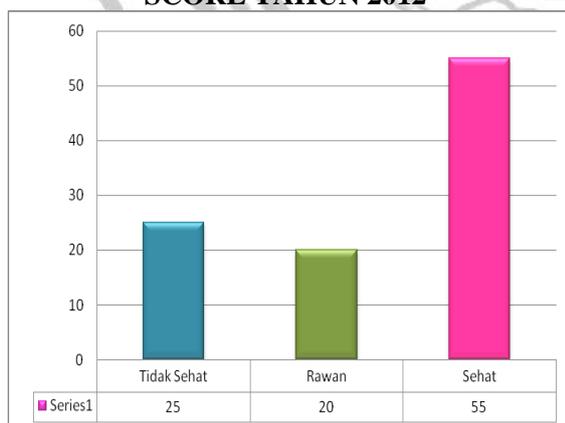
metode prediksi kebangkrutan Altman Z-score dari tahun 2012-2014 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,4097

dengan *Standart Deviation* sebesar 24,74125. Standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih besar daripada nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa penyebaran untuk prediksi kebangkrutan tidak baik dikarenakan varian datanya terlalu tinggi. Nilai yang terendah sebesar -2,67 yang merupakan nilai dari PT Slj Global (Sumalindo Lestari Jaya), Tbk pada tahun 2014 mengalami tingkat kebangkrutan yang sangat besar berdasarkan perhitungan dari nilai yang sudah ditetapkan oleh Altman Z-score yakni jika nilai  $< 1,81$  maka perusahaan tersebut dinyatakan dalam zona tidak sehat. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 314,45 yang merupakan nilai Z-score dari PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2013, nilai tersebut  $> 2,99$  maka perusahaan tersebut masuk dalam Zona aman yang berarti sehat.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil prediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 dengan menggunakan metode Altman Z-score :

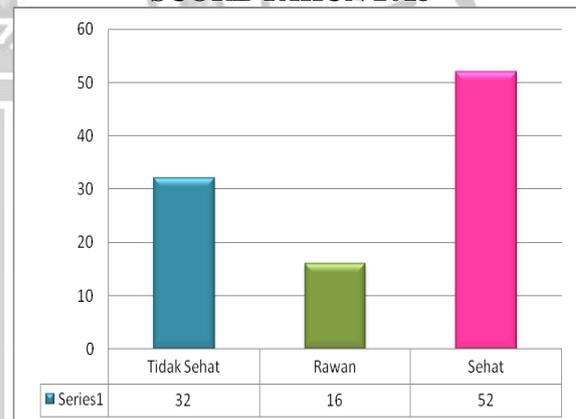
**Grafik 4.2**  
**HASIL PERHITUNGAN ALTMAN Z-SCORE TAHUN 2012**



Dari perhitungan Grafik 4.2 menunjukkan perusahaan manufaktur pada tahun 2012 terdapat 25 perusahaan dalam zona tidak sehat ( $Z < 1,81$ ), 20 perusahaan dalam zona rawan ( $1,81 < Z < 2,99$ ), dan

55 perusahaan dalam zona sehat ( $Z > 2,9$ ). Analisis Altman Z-score merupakan salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dengan menggabungkan kelima rasio keuangan dengan menggunakan rumus Z-score maka perusahaan dapat dikategorikan pada zona-zona menurut metode Z-score. Pada tahun 2012, perusahaan yang memiliki nilai Z-score terendah adalah PT Apac Citra Centertex, Tbk sebesar -0,49. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai Z-score tertinggi sebesar 124,15 adalah PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

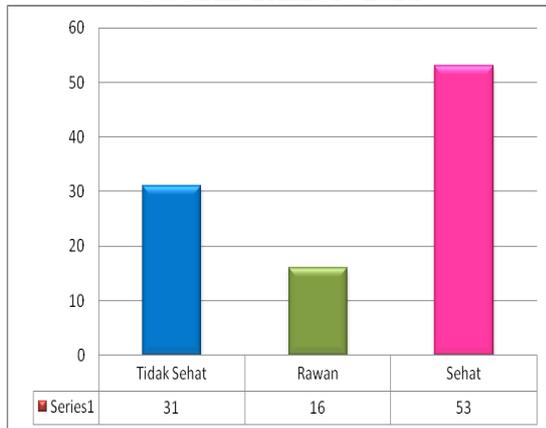
**Grafik 4.3**  
**HASIL PERHITUNGAN ALTMAN Z-SCORE TAHUN 2013**



Dari perhitungan Grafik 4.3 menunjukkan perusahaan manufaktur pada tahun 2012 terdapat 32 perusahaan dalam zona tidak sehat ( $Z < 1,81$ ), 16 perusahaan dalam zona rawan ( $1,81 < Z < 2,99$ ), dan 52 perusahaan dalam zona sehat ( $Z > 2,9$ ). Analisis Altman Z-score merupakan salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dengan menggabungkan kelima rasio keuangan dengan menggunakan rumus Z-score maka perusahaan dapat dikategorikan pada zona-zona menurut metode Z-score. Pada tahun 2012, perusahaan yang memiliki nilai Z-score terendah adalah PT Siwani Makmur, Tbk sebesar -0,29. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai Z-score tertinggi sebesar 314,45 adalah PT Sepatu Bata,

Tbk. Berikut dapat dijelaskan indikator kebangkrutan dari masing-masing rasio keuangan menggunakan metode Altman Z-score.

**Grafik 4.4**  
**HASIL PERHITUNGAN ALTMAN Z-SCORE TAHUN 2014**



Dari perhitungan Grafik 4.4 menunjukkan perusahaan manufaktur pada tahun 2012 terdapat 31 perusahaan dalam zona tidak sehat ( $Z < 1,81$ ), 16 perusahaan dalam zona rawan ( $1,81 < Z < 2,99$ ), dan 53 perusahaan dalam zona sehat ( $Z > 2,9$ ). Analisis Altman Z-score merupakan salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dengan menggabungkan kelima rasio keuangan dengan menggunakan rumus Z-score maka perusahaan dapat dikategorikan pada zona-zona menurut metode Z-score. Pada tahun 2012, perusahaan yang memiliki nilai Z-score terendah adalah PT Slj Global (Sumalindo Lestari Jaya), Tbk sebesar -2,67. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai Z-score tertinggi sebesar 201,07 adalah PT Kalbe Farma, Tbk.

### Pembahasan

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z-score pada tahun 2012 terdapat 25 perusahaan dalam zona tidak sehat, 20 perusahaan dalam zona rawan, dan 55 perusahaan dalam zona sehat. Pada tahun 2013 terdapat 32 perusahaan dalam zona tidak

sehat, 16 perusahaan dalam zona rawan, dan 52 perusahaan dalam zona sehat. Pada tahun 2014 terdapat 31 perusahaan dalam zona tidak sehat, 16 perusahaan dalam zona rawan, dan 52 perusahaan dalam zona sehat. Hasil penelitian perusahaan manufaktur periode 2012-2014 dengan menggunakan metode Altman Z-score sebagian besar berada dalam zona sehat dengan persentase sebesar 54%, sedangkan zona rawan sebesar 17% dan zona tidak sehat sebesar 29% dari 300 total sampel perusahaan. Apabila dilihat berdasarkan sektor selama tiga tahun menunjukkan sebagai berikut:

Untuk sektor pertama yakni sektor makanan dan minuman terdapat 14 perusahaan. Pada sektor ini terdapat 9 perusahaan yang konsisten berada pada zona sehat selama tiga tahun berturut-turut, 1 perusahaan yang mengalami peningkatan yakni zona tidak sehat menjadi rawan, 3 perusahaan yang mengalami peningkatan zona rawan menjadi zona sehat, dan 1 perusahaan yang mengalami penurunan yakni zona sehat menjadi rawan. Perusahaan yang mengalami penurunan yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan tersebut mengalami penurunan dikarenakan perusahaan tidak mampu mempertahankan kinerja perusahaan yang mengakibatkan nilai rasio keuangan yang dihasilkan tidak memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh metode Altman Z-score.

Pada sektor tembakau terdapat 3 perusahaan. Pada sektor ini terdapat 2 perusahaan yang konsisten berada pada zona sehat selama tiga tahun berturut-turut dan 1 perusahaan yang mengalami penurunan dari zona rawan menjadi zona tidak sehat. Perusahaan yang mengalami penurunan adalah PT Bentoel International Investama, Tbk. Perusahaan ini mengalami penurunan zona dikarenakan di setiap tahunnya pada rasio laba sebelum bunga dan pajak perusahaan ini memiliki nilai negatif.

Pada sektor tekstil terdapat 4 perusahaan. Pada sektor ini terdapat 2

perusahaan yang konsisten berada pada zona sehat selama tiga tahun berturut-turut dan 2 perusahaan yang konsisten berada pada zona tidak sehat selama tiga tahun berturut-turut. Perusahaan yang berada pada zona tidak sehat adalah PT Panasia Indo Resources (D/H Panasia Indosyntec), Tbk dan PT Sunson Tectile Manufacture, Tbk. PT Panasia Indo Resources (D/H Panasia Indosyntec), Tbk berada pada zona tidak sehat dikarenakan terdapat 3 rasio yang mempunyai nilai negatif yakni rasio modal kerja, rasio sisa laba ditahan, dan rasio laba sebelum bunga dan pajak. PT Sunson Tectile Manufacture, Tbk juga memiliki nilai negatif pada rasio laba sebelum bunga dan pajak yang menyebabkan perusahaan ini berada pada zona yang tidak sehat.

Pada sektor pakaian dan produk tekstil lainnya terdapat 4 perusahaan. Pada sektor ini terdapat 1 perusahaan yang konsisten berada pada zona sehat selama tiga tahun berturut-turut, 2 perusahaan yang konsisten berada pada zona tidak sehat selama tiga tahun berturut-turut, dan 1 perusahaan yang mengalami kenaikan dari zona rawan menjadi sehat. Perusahaan yang berada pada zona tidak sehat adalah PT Apac Citra Centertex, Tbk dan PT Ricky Putra Globalindo, Tbk. PT Apac Citra Centertex, Tbk berada pada zona tidak sehat dikarenakan terdapat 3 rasio yang mempunyai nilai negatif yakni rasio modal kerja, rasio sisa laba ditahan, dan rasio laba sebelum bunga dan pajak. PT Sunson Tectile Manufacture, Tbk tidak memiliki nilai negatif pada semua rasio keuangannya tetapi nilai yang dihasilkan kurang dari nilai yang telah ditetapkan oleh metode Altman Z-score yang membuat perusahaan ini juga berada pada zona tidak sehat.

Pada sektor kayu terdapat 2 perusahaan. Pada sektor ini 2 perusahaan tersebut berada pada zona tidak sehat. PT Slj Global (Sumalindo Lestari Jaya), Tbk dan PT Tirta Mahakam Resources, Tbk berada pada zona tidak sehat dikarenakan terdapat 3 rasio yang mempunyai nilai

negatif yakni rasio modal kerja, rasio sisa laba ditahan, dan rasio laba sebelum bunga dan pajak.

Pada sektor kertas terdapat 7 perusahaan. Pada sektor ini terdapat 2 perusahaan yang konsisten berada pada zona sehat selama tiga tahun berturut-turut, 4 perusahaan yang berada pada zona tidak sehat selama tiga tahun berturut-turut, dan 1 perusahaan yang mengalami penurunan dari zona sehat menjadi zona rawan kemudian menjadi zona tidak sehat. Perusahaan yang mengalami penurunan adalah PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk, Tbk. Perusahaan ini mengalami penurunan zona dikarenakan di setiap tahunnya pada rasio laba sebelum bunga dan pajak perusahaan ini memiliki nilai negatif.

Pada sektor kimia terdapat 4 perusahaan. Pada sektor ini terdapat 2 perusahaan yang konsisten berada pada zona tidak sehat selama tiga tahun berturut-turut, 1 perusahaan yang mengalami kenaikan dari zona tidak sehat menjadi zona rawan, dan 1 perusahaan yang mengalami kenaikan dari zona rawan menjadi zona sehat. Perusahaan yang berada pada zona tidak sehat adalah PT Budi Acid Jaya, Tbk dan PT Eterindo Wahanatama, Tbk. PT Budi Acid Jaya, Tbk berada pada zona tidak sehat dikarenakan nilai rasio keuangan yang dihasilkan kurang memenuhi kriteria nilai yang telah ditetapkan oleh metode Altman Z-score. Sedangkan PT Eterindo Wahanatama, Tbk berada pada zona tidak sehat dikarenakan pada rasio laba sebelum bunga dan pajak perusahaan ini memiliki nilai negatif.

Pada sektor perekat terdapat 3 perusahaan. Pada sektor ini ketiga perusahaan tersebut berada pada zona sehat. Ketiga perusahaan tersebut adalah PT Duta Pertiwi Nusantara, Tbk, PT Ekadharna International, Tbk, dan PT Intanwijaya International, Tbk. Di prediksi bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh metode Altman Z-score

yang membuat ketiga perusahaan tersebut berada pada zona sehat selama tiga tahun berturut-turut.

Pada sektor plastik dan kaca terdapat 10 perusahaan. Pada sektor ini terdapat 2 perusahaan yang konsisten berada pada zona sehat selama tiga tahun berturut-turut, 3 perusahaan yang berada pada zona tidak sehat selama tiga tahun berturut-turut, 2 perusahaan yang mengalami kenaikan yakni zona tidak sehat menjadi rawan kemudian menjadi sehat, dan 3 perusahaan yang mengalami penurunan dari zona rawan menjadi zona tidak sehat. Perusahaan yang berada pada zona tidak sehat yakni PT Argha Karya Prima Industry Tbk, PT Langgeng Makmur Industri Tbk, dan PT Siwani Makmur Tbk. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yakni PT Alam Karya Unggul (D/H Aneka Kemasindo Utama) Tbk, PT Berlina Tbk, dan PT Trias Sentosa Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut berada pada zona tidak sehat dikarenakan ada beberapa rasio keuangan yang mempunyai nilai negatif sehingga tidak memenuhi kriteria penilaian dari metode Altman Z-score.

Pada sektor semen terdapat 2 perusahaan. Pada sektor ini terdapat 1 perusahaan yang konsisten berada pada zona sehat selama tiga tahun berturut-turut dan 1 perusahaan yang mengalami penurunan yakni zona sehat menjadi zona rawan. Perusahaan yang mengalami penurunan yakni PT Holcim Indonesia Tbk. Perusahaan ini mengalami penurunan dikarenakan pada tahun 2013 dan 2014 rasio modal kerja bernilai negatif sehingga tidak memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh metode Altman Z-score.

Pada sektor logam terdapat 11 perusahaan. Pada sektor ini terdapat 4 perusahaan yang konsisten berada pada zona sehat selama tiga tahun berturut-turut, 2 perusahaan yang konsisten berada pada zona tidak sehat selama tiga tahun berturut-turut, 2 perusahaan yang mengalami penurunan yakni zona rawan

menjadi zona tidak sehat, dan 3 perusahaan yang mengalami kenaikan yakni zona tidak sehat menjadi zona rawan. Perusahaan yang berada pada zona tidak sehat yakni PT Indal Aluminium Industry Tbk dan PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yakni PT Alumindo Light Metal Industry Tbk dan Saranacentral Bajatama Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut berada pada zona tidak sehat dikarenakan rasio keuangan bernilai negative sehingga tidak memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh metode Altman Z-score.

Pada sektor fabrikasi logam terdapat 1 perusahaan. Perusahaan tersebut yakni PT Kedaung Indah Can Tbk. Perusahaan tersebut mengalami kenaikan yakni zona rawan menjadi zona sehat. Pada tahun 2012 dan 2013 perusahaan tersebut berada pada zona rawan. Pada tahun 2012 rasio laba ditahan mempunyai nilai negatif dan pada tahun 2013 perusahaan tersebut memperbaiki kinerjanya sehingga nilai rasio laba ditahan menjadi positif yang menyebabkan pada tahun 2014 perusahaan ini masuk dalam zona sehat.

Pada sektor batu, kaca, dan beton terdapat 5 perusahaan. Pada sektor ini terdapat 3 perusahaan yang konsisten berada pada zona sehat selama tiga tahun berturut-turut, 1 perusahaan yang konsisten berada pada zona tidak sehat selama tiga tahun berturut-turut, dan 1 perusahaan kenaikan yakni zona tidak sehat menjadi zona sehat. Perusahaan yang berada pada zona tidak sehat yakni PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk. Perusahaan ini berada pada zona tidak sehat dikarenakan terdapat 3 rasio keuangan yang bernilai negatif dan tidak memenuhi kriteria penilaian dari metode Altman Z-score. Rasio tersebut yakni rasio modal kerja, rasio sisa laba ditahan, dan rasio laba sebelum bunga dan pajak.

Pada sektor kabel terdapat 5 perusahaan. Pada sektor ini terdapat 1 perusahaan yang konsisten berada pada

zona sehat selama tiga tahun berturut-turut, 1 perusahaan yang konsisten berada pada zona tidak sehat selama tiga tahun berturut-turut, 1 perusahaan yang mengalami kenaikan yakni zona tidak sehat menjadi rawan, dan 2 perusahaan yang mengalami penurunan yakni zona sehat menjadi zona rawan dan zona rawan menjadi zona tidak sehat. Perusahaan yang berada pada zona tidak sehat adalah PT Kabelindo Murni Tbk. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yakni PT Kmi Wire And Cable (D/H Gt Kabel Indonesia) Tbk dan PT Voksel Electric Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut berada pada zona tidak sehat dikarenakan rasio keuangan yang dihasilkan bernilai negatif sehingga tidak memenuhi kriteria penilaian dari metode Altman Z-score.

Pada sektor elektronik dan peralatan kantor terdapat 2 perusahaan. Pada sektor ini perusahaan tersebut berada pada zona sehat. Perusahaan tersebut yakni PT Astra Graphia Tbk dan PT Metrodata Electronics Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut masuk dalam zona sehat dikarenakan semua rasio keuangan yang dihasilkan perusahaan memenuhi kriteria penilaian dari metode Altman Z-score.

Pada sektor otomotif terdapat 11 perusahaan. Pada sektor ini terdapat 4 perusahaan yang konsisten berada pada zona sehat selama tiga tahun berturut-turut, 2 perusahaan yang konsisten berada pada zona tidak sehat selama tiga tahun berturut-turut, 1 perusahaan yang konsisten berada pada zona rawan, 1 perusahaan yang mengalami peningkatan yakni zona rawan menjadi zona sehat, dan 3 perusahaan yang mengalami penurunan yakni zona sehat menjadi rawan dan zona rawan menjadi zona tidak sehat. Perusahaan yang berada pada zona tidak sehat yakni PT Intraco Penta Tbk dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yakni PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT Multi Prima Sejahtera Tbk.

Perusahaan-perusahaan tersebut berada pada zona tidak sehat dikarenakan nilai rasio keuangan yang dihasilkan perusahaan tidak memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh metode Altman Z-score.

Pada sektor peralatan fotografi terdapat 2 perusahaan. Pada sektor ini 1 perusahaan yang konsisten berada pada zona tidak sehat selama tiga tahun berturut-turut dan 1 perusahaan yang mengalami penurunan yakni zona sehat menjadi zona rawan. Perusahaan yang berada pada zona tidak sehat yakni PT Perdana Bangun Pusaka Tbk. Perusahaan tersebut mempunyai nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak negatif. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yakni PT Modern Internasional (D/H Modern Photo Film Company) Tbk. Perusahaan tersebut mengalami penurunan dikarenakan pada tahun 2014 mengalami penurunan pada kinerja perusahaan sehingga tidak memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh metode Altman Z-score.

Pada sektor farmasi terdapat 9 perusahaan. Pada sektor ini terdapat 6 perusahaan yang konsisten berada pada zona sehat selama tiga tahun berturut-turut, 2 perusahaan yang mengalami penurunan yakni zona rawan menjadi zona tidak sehat, dan 1 perusahaan yang peningkatan yakni zona tidak sehat menjadi zona rawan. Perusahaan yang mengalami penurunan yakni PT Merck Sharp & Dohme Indonesia (D/H Schering Plough Indonesia) Tbk dan PT Pyridam Farma Tbk. PT Merck Sharp & Dohme Indonesia (D/H Schering Plough Indonesia) Tbk mengalami penurunan dikarenakan pada rasio laba sebelum bunga dan pajak memiliki nilai negatif. Sedangkan PT Pyridam Farma Tbk mengalami penurunan dikarenakan pada tahun 2013 dan 2014 perusahaan tersebut tidak mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang mengakibatkan nilai rasio keuangan tidak memenuhi kriteria

penilaian yang telah ditetapkan oleh metode Altman Z-score.

Pada sektor barang keperluan terdapat 3 perusahaan. Pada sektor ini terdapat 2 perusahaan yang konsisten berada pada zona sehat selama tiga tahun berturut-turut dan 1 perusahaan yang mengalami penurunan yakni zona sehat menjadi zona rawan. Perusahaan yang mengalami penurunan yakni Martina Berto Tbk. Perusahaan tersebut mengalami penurunan dikarenakan pada tahun 2013 dan 2014 perusahaan tersebut tidak mampu untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang mengakibatkan nilai rasio keuangan tidak memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh metode Altman Z-score.

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang paling banyak bernilai negatif pada perusahaan adalah rasio modal kerja, rasio sisa laba ditahan dan rasio laba sebelum bunga dan pajak. Perusahaan yang mempunyai nilai negatif pada rasio modal kerja diprediksi bahwa perusahaan mempunyai masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai nilai negatif pada rasio sisa laba ditahan diprediksi bahwa pendapatan yang dihasilkan bernilai negatif sehingga laba yang seharusnya digunakan untuk memproduksi laba kembali tidak ada. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai negatif pada rasio laba sebelum bunga dan pajak diprediksi bahwa laba yang dihasilkan tidak mampu untuk menutupi bunga dan pajak perusahaan.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z-score dari tahun 2012-2014, dapat diketahui bahwa nilai Z-score terendah dimiliki oleh PT Slj Global (Sumalindo Lestari Jaya), Tbk pada tahun 2014. Sedangkan untuk hasil Z-score tertinggi dimiliki oleh PT Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2013. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan manufaktur dalam kurun waktu tiga tahun kedepan. Teori ini hanya untuk menentukan status

kebangkrutan perusahaan yang dapat dibuat pertimbangan oleh pihak berkepentingan, serta untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.

## **KESIMPULAN , KETERBATASAN DAN SARAN**

Setelah melakukan pengumpulan data, pengolahan data, pengujian hipotesis, analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan metode Altman Z-score dapat diketahui pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2012-2014 terdapat 95 perusahaan yang masuk dalam zona tidak sehat (berbahaya), 45 perusahaan masuk dalam zona rawan (kelabu), dan 161 perusahaan yang masuk dalam zona sehat (aman).
2. Metode Altman Z-Score dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 dan dapat dijadikan sebagai peringatan awal bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kembali kinerja keuangan perusahaan ketika terjadi indikasi kebangkrutan.

Keterbatasan dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan secara langsung hasil prediksi yang telah dihitung menggunakan Metode Altman Z-score dengan tingkat *cut-off* dari metode pada perusahaan manufaktur periode penelitian dari tahun 2012-2014 karena kenyataannya pada tahun 2015 perusahaan yang diprediksi tidak sehat masih tetap berdiri.

Dengan melihat keterbatasan penelitian yang dikemukakan diatas maka berikut saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya :

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain untuk memprediksi kebangkrutan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan tahun penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih luas lagi objek penelitiannya tidak hanya perusahaan manufaktur saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. Edward. 2000. "Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The Z-Score And Zeta Models". *Journal Of Banking & Finance*. Pp 1-54
- Boby. 2014. "Analisis Rasio Keuangan Dengan Metode Z-Score (Altman) dan Camel Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan yang Listing Di BEI". *JOM FEKON*. Pp 1-15
- Fadila, F., Kharis, R., dan Abrar, O. 2014. "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Rasio-Rasio Keuangannya Terhadap Kondisi Kesehatan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2013". *Jurnal Akuntansi*. Pp 1-15.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Henry Faizal Noor. 2014. *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Edisi Revisi)*. Jakarta : Mitra Wacana Merdeka
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Komang, D.M.P., dan N.K. Lely A.M. 2014. "Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z - Score Altman, Springate, Dan Zmijewski Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Pp 43-63
- Kurnia, O. D. 2015. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Pp 1-7
- Rajangam, dan elvaraj. "Evaluating The Financial Health Of West Coast Paper Mills Limited Using Z Score Model". *Primax International Journal of Commerce and Management Research (April-June)*. Pp 151-162
- Reddy, and Reddy. 2013. "Financial Status Of Select Sugar Manufacturing Units-Z Score Model". *International Journal of Education and Research (January)*. Pp 1-9
- Tambunan, R. W. (2015). "Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score)". *Jurnal Administrasi Bisnis*". Pp 1-11